



Pengaruh Kredibilitas Pendidik Sebaya terhadap Sikap Remaja tentang Pemenuhan Gizi pada Kelompok PIK Remaja

¹Sandiko Daris Prsetyo, ²Nurjanah, ³Tantri Puspita Yazid

¹Program Studi Hubungan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru, Riau

^{2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Riau, Pekanbaru, Riau

sandikodarisprsetyo@umri.ac.id nurjanah@lecturer.unri.ac.id tantripuspitayazid@lecturer.unri.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 30-06-2026

Disetujui: 02-07-2026

Kata Kunci:

Kredibilitas,
Pendidik Sebaya,
Pengetahuan Gizi,
Komunikasi Kesehatan

Keywords:

Credibility,
Peer Educator,
Nutrition Knowledge,
Health Communication

ABSTRAK

Abstrak: Berangkat dari kebijakan implementasi komunikasi kesehatan melalui pengembangan Modul Edukasi Gizi dengan pendekatan Remaja sebagai Pendidik Sebaya untuk menyampaikan pesan kepada teman sebaya mengingat sikap remaja dominan dipengaruhi oleh teman sebayanya, Inisiasi dimulai pada tahun 2023 oleh BKKBN/Kemendukbangga, bersama Generasi Berencana (Genre) Indonesia yang di dasari oleh Perpres No. 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner pada Pengurus PIK Remaja di Provinsi Riau yang sudah mendapat edukasi. Quota Sampling dilakukan pada 215 responden di 12 Kabupaten/Kota, dan dianalisis software SmartPLS 4.0. Hasilnya, Kredibilitas Pendidik Sebaya secara langsung tidak berpengaruh terhadap Sikap Remaja, namun setelah dimediasi oleh Pengetahuan Gizi didapati Kredibilitas Pendidik Sebaya berpengaruh terhadap Sikap Remaja. Selain itu Pengetahuan Gizi juga berpengaruh terhadap Sikap Remaja. Maka pada penelitian ini pengetahuan gizi berperan dalam meningkatkan kredibilitas pendidik sebaya sehingga mampu mempengaruhi sikap remaja.

Abstract: In 2023, BKKBN/Kemendukbangga in collaboration with Generasi Berencana (Genre) Indonesia developed a Nutrition Education Module, based on Presidential Regulation No. 72 of 2021 on the Acceleration of Stunting Reduction. This initiative emphasizes the role of adolescents as peer educators, considering that adolescent attitudes are predominantly influenced by their peers. Data collection was conducted using questionnaires to Members of PIK Remaja in Riau Province who had previously received nutrition education. A quota sampling method was applied to 215 respondents across 12 districts/cities, then analyzed using SmartPLS 4.0 software. The results indicate that peer educator credibility does not directly affect adolescent attitudes; however, when mediated by nutrition knowledge, peer educator credibility significantly influences adolescent attitudes. Furthermore, nutrition knowledge itself has a direct effect on adolescent attitudes. This study highlights that nutrition knowledge plays a crucial role in enhancing peer educator credibility and positively impact adolescent attitudes.



<https://doi.org/10.31764/telaah.vXIY.ZZZ>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Penerapan komunikasi dapat ditemui dalam berbagai lini, salah satunya Edukasi Gizi. Tahun 2021, Pemerintah mengangkat Isu Stunting yaitu keadaan gagal tumbuh karena kekurangan gizi kronis pada seorang anak dibawah usia dua tahun, sebagai Program Prioritas Nasional dan termasuk pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020 – 2024. (Sekretariat Wakil Presiden, 2025) Kemudian Peraturan atau Kebijakan Presiden No. 72 tahun 2021 dikeluarkan tentang Percepatan Penurunan Stunting dengan Target nasional pada 2024, prevalensi stunting turun hingga 14%. Salah satu Kelompok sasaran yang tercantum ialah Remaja.(Perpres No. 72 tentang Percepatan Penurunan Stunting, 2021)

Implementasi dari Perpres ini ialah dikenalkannya Modul Aksi Remaja dan Edukasi untuk Gizi serta Pencegahan Anemia, adaptasi dari 'Panduan Advokasi Remaja' yang dikembangkan *Global Alliance for Improved Nutrition (GAIN)* oleh BKKBN melalui Direktorat Bina Ketahanan Remaja bekerjasama dengan Genre Indonesia serta Rise Foundation tahun 2023.(BKKBN dkk., 2023). BKKBN Sebagai Pihak Pendukung ditargetkan Keluaran Persentase Kelompok Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja dan Kelompok Bina Keluarga Repmaja (BKR) yang melaksanakan edukasi kesehatan reproduksi dan gizi bagi remaja ialah 90% per-tahun 2024.

PIK Remaja merupakan salah satu bentuk Implementasi dari Program Pembangunan Keluarga. (Undang Undang No. 52 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, 2009) berupa wadah yang dikelola oleh Remaja, mereka yang pada rentang Usia 10 hingga 24 tahun dan belum menikah, dengan orang dewasa setingkat Pimpinan Lembaga, Pimpinan Institusi Pendidikan maupun Pemangku Kebijakan Daerah

sebagai Pembina atau Pendamping. Utamanya kelompok ini dibentuk untuk memberikan pelayanan informasi, konseling, edukasi, dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga oleh Remaja kepada Remaja lainnya, dengan pendekatan sebaya (*peer-to-peer approach*). (BKKBN, 2015)

Pendekatan Edukasi Gizi yang dilakukan pada konteks ini ialah melalui Pendidik atau Fasilitator Sebaya, yaitu mereka yang dilatih untuk kemudian dapat menyampaikan informasi yang ia dapatkan kepada teman sebaya di Kelompok PIK Remaja mereka masing masing.(BKKBN dkk., 2023) Salah satu Pengembangan dari konsep ini ialah dipilihnya Figur Remaja melalui Duta Generasi Berencana dengan tugas utama untuk memperkenalkan Program lebih luas. Dibentuk pula, Forum Genre Indonesia di Tingkat Pusat, Provinsi, hingga Kabupaten/Kota sebagai Wadah Diskusi, Pengembangan dan Koordinasi Pegiat Program Generasi Berencana yang tergabung pada Kelompok PIK Remaja.(Indonesia, 2025)

Pendekatan Edukasi sebaya pernah diteliti pada Tiga puluh wanita Afrika-Amerika dewasa dengan rentang usia 49 – 72 tahun untuk melihat peran pemberdayaan teman sebaya pada pelatihan pencegahan diabetes. Hasilnya 93% peserta merasa bersemangat untuk mengajak temannya mengikuti pelatihan, berat badan peserta secara signifikan lebih rendah, asupan buah dan sayuran meningkat, serta lebih aktif secara fisik.(Vivian & Flanagan, 2022)

Sementara, pada usia remaja, pernah dilakukan penelitian pada 100 Siswi Sekolah Menengah Atas, Keru, Jodhpur, Rajasthan tentang menstruasi. Konsep Pendidik sebaya memiliki efek yang signifikan karena pengetahuan meningkat sekitar 36%, metode ini potensial untuk menggantikan cara-cara konvensional untuk mengedukasi remaja terutama pada

isu-isu sensitif yang kurang dibicarakan seperti menstruasi. (Dwivedi dkk., 2020)

Hal Penting bagi seorang Seorang Pendidik Sebaya yang merupakan figure komunikator untuk memiliki Kredibilitas. Janis, Hovland, dan Kelley dalam karyanya memperkenalkan Teori Kredibilitas Sumber (*Source Credibility Theory*) yang menyatakan bahwa seseorang dimungkinkan lebih ringan untuk dipersuasi saat sumber persuasinya cukup kredibel, dan kita umumnya akan lebih percaya serta cenderung menerima dengan baik, pesan dari orang dengan kredibilitas di bidangnya. (Hovland dalam Silfa, 2021). Seperti jika mendengar nama figure Jerome Polin. Kredibilitas Jerome jika dilekatkan pada sebuah brand, memiliki pengaruh dengan skala sedang terhadap keputusan pembelian Menantea. Indikator dari kredibilitas komunikator tertinggi ialah daya tarik dengan persentase 80,4%. (Chasanah, 2023)

Kredibilitas Komunikator menurut Hovland dan Weiss dan terdiri dari dua unsur yaitu: expertise (keahlian) dan trustworthiness (dapat dipercaya). Kemudian empat komponen ditambahkan oleh Koehler, Annatol, dan Applbaum, yaitu: (1) dinamis; (2) sosiabilitas; (3) koorientasi serta (4) karisma. (Hasmawati, 2020).

Pada kelompok remaja, pemberian informasi pengetahuan gizi menjadi penting untuk dilakukan sebagai salah satu upaya agar remaja dapat memenuhi kebutuhan gizi harian, serta mengatur aktivitas sehari-harinya yang diharapkan pengetahuan ini akan berpengaruh pada kondisi tubuh remaja yang optimal, sehingga ketika mereka berkeluarga dan menjadi orang tua kondisi tubuh dalam keadaan baik, dan telah mendapat pengetahuan tentang pencegahan stunting untuk mengantisipasi keturunan mereka.

Secara sederhana Pengetahuan dapat dimaknai sebagai hasil tahu yang terjadi setelah individu melakukan

penginderaan terhadap suatu objek, yaitu melalui panca indera manusia seperti pendengaran, penglihatan, penciuman, rasa dan juga raba. Umumnya pengetahuan didapatkan oleh manusia melalui penglihatan dan pendengaran. (Notoatmodjo dalam Anisha, 2021)

Pengetahuan Gizi Orang Tua pernah dikaji oleh Lijun Guang pada *Perceived severity as mediator: between parental nutrition knowledge and overweight/obesity in adolescents*. Kuesioner dilakukan di Provinsi Zhejiang, Tiongkok, pada 2.298 siswa beserta orang tua mereka selama November–Desember 2022. Hasilnya, Pengetahuan gizi orangtua secara signifikan mengurangi rasio peluang obesitas pada remaja tanpa memengaruhi kemungkinan kelebihan berat badan. (Guan & Chen, 2025)

Pengetahuan Gizi pernah menjadi variabel mediasi oleh Kristine pada penelitian *The role of Practical Nutrition Knowledge as Mediator between Sociodemographic Characteristics and Diet Quality in Adults: A Cross-Sectional Analysis*. Hasilnya Analisis mediasi menunjukkan bahwa Pengetahuan Gizi secara signifikan memediasi hubungan antara jenis kelamin dan pendidikan dan kualitas diet. Pengetahuan gizi praktis menekan hubungan antara usia dan kualitas diet. (Deroover dkk., 2020)

Intervensi gizi secara spesifik dijalankan agar meningkatnya status gizi dan kesehatan yang satu diantaranya dilakukan melalui kapasitas dan perilaku remaja. Saat ini Indonesia mempunyai tiga beban masalah gizi (*triple burden*) yaitu stunting, wasting dan obesitas serta kekurangan zat gizi mikro seperti anemia. (*Gizi Optimal untuk Generasi Milenial*, 2020) Remaja putri merupakan kelompok yang rentan terkena anemia karena pengaruh siklus menstruasi yang dihadapi setiap bulan. Anemia dapat berdampak pada menurunnya daya tahan tubuh serta produktivitas. Jika tidak mendapat

penanganan yang tepat, kekurangan zat besi ketika nantinya menjadi ibu hamil dapat menyebabkan keguguran, pendarahan, depresi setelah melahirkan, infeksi yang berhubungan dengan intrapartum dan postpartum. Untuk itulah ibu hamil dengan anemia dikatakan sebagai kehamilan risiko tinggi. (Mardalena, 2021)

Sebagai bentuk upaya dalam pencegahan stunting, Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan penurunan Stunting juga Peraturan BKKBN Nomor 12 Tahun 2021 mengenai Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka Stunting Tahun 2021 - 2024 remaja dijadikan sebagai sasaran untuk upaya percepatan penurunan stunting dengan memberikan peningkatan akses terhadap informasi, edukasi juga pemberian tablet tambah darah (Perpres No. 72 tentang Percepatan Penurunan Stunting, 2021) BKKBN melalui Direktorat Bina Ketahanan Remaja melakukan salah satu upaya dengan penguatan kapasitas dan perilaku remaja melalui kegiatan Pencegahan Anemia dan Edukasi Gizi pada Remaja, sebagai pedoman kemudian diterbitkan Modul Edukasi dan Aksi Remaja untuk Gizi dan Pencegahan Anemia yang berisi substansi materi dan metode penyampaian yang dilakukan peer to peer.

Modul ini membagi Pengetahuan Gizi Menjadi beberapa Topik dasar, diantaranya; (1) Aku dan Tubuhku (2) Gizi dan Rentang Hidup Manusia (3) Mencintai Diri & Memilih Makanan (4) Memahami Label Makanan (5) Lihat Lebih Dekat, Mengetahui Kandungan Makanan (6) Anemia Pada Remaja, serta (7) Cegah Stunting. Ketujuh Topik ini kemudian merupakan rujukan bagi Fasilitator dan Pendidik Sebaya dalam melakukan edukasi kepada remaja sasaran usia 15 - 19 tahun di daerahnya serta dapat diimplementasikan di seluruh provinsi. (BKKBN dkk., 2023)

Pendekatan yang dipilih dengan mengedepankan peran remaja sebagai

Pendidik Sebaya, untuk dapat memengaruhi Sikap Remaja dengan memperdalam Pengetahuan Gizi sehingga dapat menjadi gerakan *preventif* dalam sudut pandang komunikasi menarik untuk dilakukan penelitian untuk mengkaji Pengaruh Kredibilitas Pendidik Sebaya terhadap Sikap Remaja dengan Pengetahuan Gizi Sebagai variabel Mediasi Pada Kelompok PIK Remaja di Provinsi Riau.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode riset kuantitatif, yang dilandaskan pada filsafat positivisme, dengan melakukan analisis data berbentuk statistic untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2018) Analisis Jalur (Path) dilakukan, mengingat penelitian terdiri atas satu variabel bebas, satu variabel terikat serta satu variabel mediasi. (Sahir, 2021)

Populasi penelitian ini ialah Remaja yang tergabung pada Kelompok Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja, serta telah mendapatkan edukasi Modul Gizi dan Pencegahan Anemia pada 12 Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Berdasarkan database Sistem Informasi Pelaporan Edukasi Gizi dan Anemia PIK Remaja 15 - 19 Tahun yang dikelola Genre Indonesia dan BKKBN. Data Kelompok tereduksi di Provinsi Riau ketika diakses pada 11 September 2024 ialah 26,24% dari target Kelompok Kegiatan (Poktan) atau setara dengan 58 Kelompok PIK Remaja dari total Target 221 Kelompok PIK Remaja.

Mengacu pada Buku Pedoman Pengelolaan PIK Remaja, Struktur Kepengurusan terdiri dari Seorang Ketua, seorang Sekretaris, Seorang Bendahara seorang Koordinator Bidang, mereka bisa berasal dari Pendidik dan Konselor Sebaya. (BKKBN, 2015) Kemudian dari Dokumen Surat Keputusan Kepengurusan PIK Remaja yang terpilih sebagai Kelompok Percontohan tingkat Nasional 2023 didapati variasi jumlah Bidang/Divisi, di PIK-R SMP IT Mentari Ilmu (Kategori Usia 10-14 tahun) terdapat 3 divisi, pada Kelompok PIK-R Express SMAN 6 Samarinda (Kategori Usia 15-19 tahun) terdapat 4 Bidang, serta pada Kelompok PIK Smart Kota Pekanbaru

(Kategori 20-14 tahun) terdapat 3 bidang. (PIK-R Bangka Jakarta Selatan, 2024).

Maka disimpulkan, sebuah kelompok PIK Remaja paling sedikit terdiri dari 8 Orang Pengurus. Kemudian dari dokumen diatas, didapati persamaan untuk menghitung jumlah populasi dari penelitian ini, secara sederhana sebagai berikut:

$$Populasi = KT \times JRP$$

$$Populasi = 58 \times 8 = 464 Individu$$

Ket :

KT : Jumlah Kelompok Teredukasi

JRP : Jumlah Rata-Rata Pengurus

Penelitian ini menggunakan *Quota Sampling*, yaitu penentuan sampel didasarkan pada ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan tercukupi. (Imam Machali, 2021) dengan pertimbangan, diantaranya; (1) Memutuskan karakteristik yang dapat mewakili (2) Mencari informasi tentang distribusi populasi, dan menentukan kuotanya dalam persentase (3) Menentukan jumlah sampel berdasarkan jumlah populasi, kuota dan persentasenya. (Duryadi, 2021).

Data primer sebagai sumber informasi utama yang pengumpulannya dilakukan secara langsung oleh peneliti (Sulung & Muspawi, 2024) Pada penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang disebar secara digital dengan Google Formulir. Sementara Data sekunder yang pengumpulannya tidak secara langsung oleh peneliti (Sulung & Muspawi, 2024) didapatkan dari penelusuran kepustakaan, dan pihak lain yang telah melakukan publikasi, baik berupa jurnal, hasil penelitian, dan dokumentasi dari organisasi, instansi maupun media massa secara digital yang dapat mendukung penelitian ini.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan Analisis statistik deskriptif. (Imam Machali, 2021) serta Analisis Inferensial untuk memahami keterkaitan antar variabel yang diteliti, (Amruddin dkk., 2022) menggunakan Smart PLS 4 sebagai alat bantu analisa. (Febryaningrum dkk., 2024)



Gambar 1 Kerangka Pemikiran
(Sumber : Olahan Peneliti, 2025)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik dari responden penelitian, setelah dilakukan penghitungan sampel dengan *Margin of Error* 5% untuk mendapatkan hasil dengan tingkat akurasi yang baik, maka kuantitas sampel pada penelitian ini berjumlah 215 Pengurus Kelompok Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja ter-edukasi yang berasal dari 12 Kabupaten/Kota di Provinsi Riau.

Tabel 1 Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki - Laki	40	19 %
Perempuan	175	81 %
Total	215	100%

Sumber : Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa 40 Responden atau 19% merupakan Laki-laki dan 175 Responden atau 81% merupakan perempuan, dengan demikian dalam penelitian ini mayoritas responden berasal dari kelompok Perempuan.

Tabel 2 Karakteristik Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentase
10 - 14 Tahun	18	8,4%

15 – 19 Tahun	190	88,4%
20 – 24 Tahun	7	3,2%
Total	215	100%

Sumber : Olahan Peneliti, 2025

Sementara berdasarkan rentang usia pada Tabel 2, 18 Responden atau 8% berada pada rentang Usia 10-14 tahun, kemudian 190 Responden atau 88% pada rentang usia 15-19 tahun, dan 7 Responden dengan 3% pada rentang Usia 20-14 tahun.

Tabel 3 Karakteristik Asal Responden

Asal Kab/Kota	Frek.	Persentase
Pekanbaru	26	12 %
Dumai	7	3 %
Indragiri Hilir	30	14 %
Indragiri Hulu	4	1 %
Rokan Hilir	4	1 %
Rokan Hulu	4	1 %
Siak	11	5 %
Bengkalis	22	11 %
Kampar	33	15 %
Pelalawan	30	13 %
Kuantan	4	1 %
Singingi	40	21 %
Kepulauan Meranti		
Total	215	100%

Sumber : Olahan Peneliti, 2025

Karakteristik Responden berdasarkan Asal Daerah terdapat pada Tabel 3, dengan 26 Responden atau 12% berada berasal dari Kota Pekanbaru, kemudian 7 Responden atau 3% dari Kota Dumai, Indragiri Hilir 30 Responden dengan Persentase 14%, Indragiri Hulu 4 Responden dengan 1%, Rokan Hilir 4 Responden atau 1%, Rokan Hulu 4 Responden atau 1%, Siak 11 Responden dengan 5%, Bengkalis 22 Responden dengan 11%, Kampar 33 Responden dengan 15%, Pelalawan 30 Responden dengan 13%, Kuantan Singingi 4 Responden atau 1% dan 40 Responden dengan 21% dari Kepulauan Meranti.

2. Pengujian Outer Loading

Convergent validity dilihat melalui nilai outer loading Sub-Indikator pada tiap variabel penelitian untuk mengetahui tingkat validitasnya. Pada penelitian tahap awal nilai loading faktor sebesar 0,5-0,6 masih dapat digunakan. Ghazali dan Laten dalam Simbolon menjelaskan bahwa jika nilai yang didapat lebih dari 0,7 maka termasuk kategori tinggi. (Simbolon, 2024)

Tabel 4 Convergent Validity Variabel X

(X) Kredibilitas Pendidik Sebaya

Sub-Indikator	Outer Loading	Keterangan
X1.1	0.750	Valid
X1.2	0.807	Valid
X1.3	0.735	Valid
X1.4	0.844	Valid
X1.5	0.855	Valid
X1.6	0.789	Valid
X1.7	0.788	Valid
X1.8	0.827	Valid
X1.9	0.838	Valid
X1.10	0.786	Valid
X1.11	0.773	Valid
X1.12	0.821	Valid
X1.13	0.812	Valid
X1.14	0.788	Valid
X1.15	0.717	Valid
X1.16	0.817	Valid
X1.17	0.834	Valid
X1.18	0.840	Valid

Sumber : Pengolahan Data SmartPLS, 2025

Tabel 4 menunjukkan seluruh item pengukuran pada Variabel X telah memenuhi kriteria convergent validity. Sehingga layak digunakan dalam analisa pada penelitian ini.

Tabel 5 Convergent Validity Variabel Y

(Y) Sikap

Sub-Indikator	Outer Loading	Keterangan
Y1	0.835	Valid
Y2	0.863	Valid
Y3	0.866	Valid
Y4	0.824	Valid
Y5	0.897	Valid
Y6	0.883	Valid
Y7	0.819	Valid
Y8	0.843	Valid
Y9	0.804	Valid

Sumber : Pengolahan Data SmartPLS, 2025

Tabel 5 menunjukkan seluruh item pengukuran pada Variabel Y telah memenuhi kriteria convergent validity. Sehingga layak digunakan dalam analisa pada penelitian ini.

Tabel 6 Convergent Validity Variabel X

(Z) Pengetahuan Gizi		
Indikator	Pengetahuan	Keterangan
Z1	0.762	Valid
Z2	0.810	Valid
Z3	0.820	Valid
Z4	0.762	Valid
Z5	0.793	Valid
Z6	0.766	Valid
Z7	0.790	Valid
Z8	0.804	Valid
Z9	0.802	Valid
Z10	0.774	Valid
Z11	0.806	Valid
Z12	0.830	Valid
Z13	0.796	Valid
Z14	0.809	Valid
Z15	0.849	Valid
Z16	0.782	Valid
Z17	0.792	Valid
Z18	0.789	Valid
Z19	0.773	Valid
Z20	0.781	Valid
Z21	0.774	Valid

Sumber : Pengolahan Data SmartPLS, 2025

Tabel 6 menunjukkan seluruh item pengukuran pada Variabel Z telah memenuhi kriteria convergent validity. Sehingga layak digunakan dalam analisa pada penelitian ini.

Discriminant Validity sebagai sebuah pengujian ditujukan untuk mengkonfirmasi atau memastikan setiap konsep pada variabel berbeda dengan variabel lain dengan melihat pada nilai *cross loading*. Pada pengujian ini, sub-indikator dari suatu variabel penelitian dinyatakan Valid Diskriminan apabila nilai pada pertemuan antara Variabel dengan Sub-Indikatornya lebih besar dari nilai Indikator terhadap sub-indikator variabel lainnya.

Tabel 7 Uji Discriminant Validity

Sub	X	Z	Y
X1.1	0.750	0.610	0.543
X1.2	0.807	0.609	0.585
X1.3	0.735	0.606	0.566

X1.4	0.844	0.604	0.547
X1.5	0.855	0.592	0.552
X1.6	0.789	0.563	0.512
X1.7	0.788	0.620	0.567
X1.8	0.827	0.604	0.555
X1.9	0.838	0.599	0.559
X1.10	0.786	0.585	0.520
X1.11	0.773	0.550	0.496
X1.12	0.821	0.583	0.547
X1.13	0.812	0.610	0.588
X1.14	0.788	0.608	0.544
X1.15	0.717	0.583	0.551
X1.16	0.817	0.613	0.585
X1.17	0.834	0.629	0.597
X1.18	0.840	0.597	0.578
Y1	0.605	0.737	0.835
Y2	0.652	0.761	0.863
Y3	0.628	0.764	0.866
Y4	0.589	0.747	0.824
Y5	0.620	0.781	0.897
Y6	0.597	0.755	0.883
Y7	0.528	0.657	0.819
Y8	0.547	0.709	0.843
Y9	0.517	0.645	0.804
Z1	0.606	0.762	0.692
Z2	0.637	0.810	0.774
Z3	0.610	0.820	0.758
Z4	0.630	0.762	0.679
Z5	0.630	0.793	0.659
Z6	0.637	0.766	0.648
Z7	0.564	0.790	0.719
Z8	0.565	0.804	0.708
Z9	0.569	0.802	0.715
Z10	0.560	0.774	0.640
Z11	0.597	0.806	0.697
Z12	0.650	0.830	0.751
Z13	0.584	0.796	0.656
Z14	0.572	0.809	0.667
Z15	0.655	0.849	0.716
Z16	0.535	0.782	0.580
Z17	0.574	0.792	0.623
Z18	0.572	0.789	0.618
Z19	0.594	0.773	0.645
Z20	0.542	0.781	0.671
Z21	0.545	0.774	0.676

Sumber : Pengolahan Data SmartPLS, 2025

Berdasarkan Tabel 7, dapat disimpulkan bahwa setiap konsep pada variabel berbeda dengan variabel lain dengan melihat pada nilai *cross loading*, bahwa nilai pada pertemuan antara Variabel dengan Sub-Indikatornya lebih besar dari nilai Indikator terhadap sub-indikator variabel lainnya.

AVE , Composite Reliability dan Cronbach's Alpha Metode lainnya untuk menilai *discriminant validity* yaitu menggunakan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dengan melihat nilai setiap indikator $> 0,5$ untuk dikategorikan valid diskriminan.. Kemudian, pengujian reliabilitas konstruk dilakukan dengan melihat nilai dari *composite reliability* serta *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Composite Reliability* pada suatu variabel ialah >0.7 maka suatu variabel itu dinyatakan reliabel. Kemudian adapun jika nilai *Cronbach's alpha* >0.6 maka variabel dapat diandalkan atau dinyatakan reliabel.

Tabel 8 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Kredibilitas Pendidik Sebaya	0.967	0.967	0.970	0.643
Pengetahuan	0.971	0.971	0.973	0.630
Sikap	0.951	0.953	0.959	0.720

Sumber : Pengolahan Data SmartPLS, 2025

Discriminant validity berdasarkan Tabel 8, didapati nilai *Average Variance Extracted* (AVE) setiap indikator $> 0,5$ maka dianggap valid diskriminan.. Kemudian, melihat nilai dari *composite reliability* ialah >0.7 maka variabel pada penelitian ini dinyatakan reliabel. Kemudian adapun nilai *Cronbach's alpha* pada tabel >0.6 maka variabel dapat diandalkan atau dinyatakan reliabel.

Pengujian Model Struktur (Inner Model)

Pengujian inner model atau model struktural dilakukan untuk mencari tahu hubungan antar konstruk, nilai signifikansi, serta R-Square berdasarkan model penelitian, pengujian inner model dievaluasi dengan melihat R-Square, uji-t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. **Uji R-Square** dilakukan untuk mencari tahu seberapa kuat dampak atau pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 9 R-Square

Variable	R-square	R-square adjusted
Pengetahuan	0.679	0.676
Sikap	0.764	0.761

Sumber : Pengolahan Data SmartPLS, 2025

Tabel 9 menginterpretasikan seberapa baik variabel bebas pada model dapat menjelaskan variabel dependen. Pada variabel Pengetahuan Nilai *R Square* berada pada 0.679, dengan kategori "kuat". Maka dapat dimaknai bahwa semua variabel Independen yaitu Kredibilitas Pendidik Sebaya memiliki pengaruh 67,9% terhadap Variabel Pengetahuan. Sedangkan selebihnya yaitu 32,1% dipengaruhi oleh variabel yang tidak terdapat pada pengujian dalam penelitian ini.

Kemudian, Pada variabel Sikap Nilai *R Square* berada pada 0.764, dengan kategori "kuat". Maka dapat dimaknai bahwa variabel bebas memiliki pengaruh 76,4% terhadap Sikap. Sementara 23,6% selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk pada pengujian di penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis Pengujian

hipotesis (bootstrapping) ialah untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan melalui *path coefficient* yang menunjukkan koefisien parameter dan nilai signifikan t-statistik. Signifikansi parameter sangat berguna untuk mengetahui hubungan variabel penelitian. Nilai batas penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan yaitu probabilitas 0.05.

Tabel 10 Path Coefficient

	Kredibilitas		
	Pendidik Sebaya	Pengetahuan	Sikap
Kredibilitas Pendidik Sebaya			
Pengetahuan		0.266	-0.011
Sikap			0.649

Sumber : Pengolahan Data SmartPLS, 2025

Berdasarkan Tabel 10, Dapat diinterpretasikan bahwa (1) variabel Kredibilitas Pendidik Sebaya memiliki pengaruh positif terhadap Pengetahuan, dan (2) variabel Kredibilitas Pendidik Sebaya memiliki pengaruh negatif terhadap variabel Sikap, (3) variabel Pengetahuan sebagai mediasi memberikan pengaruh positif pada variabel sikap.

Kemudian, pengujian dengan metode bootstrapping pada penelitian ini digunakan tingkat keyakinan 95% (Kesalahan 5%). Pengujian Hipotesis dilihat dari uji t dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , serta nilai signifikansi 0,05. Pada pengujian ini nilai t_{tabel} adalah 1,971.

Tabel 11 Direct Effect

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Kredibilitas Pendidik Sebaya -> Sikap	-0.011	-0.011	0.071	0.154	0.878
Kredibilitas Pendidik Sebaya -> Pengetahuan	0.266	0.271	0.079	3.359	0.001
Pengetahuan -> Sikap	0.649	0.650	0.074	8.790	0.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data SmartPLS, 2025

Tabel11 memperlihatkan bahwa Kredibilitas Pendidik Sebaya terhadap Sikap Remaja. didapati T-Statistics 0,154 dan P-Value 0.878. Pada penelitian ini Hipotesis diterima jika T-Statistik > 1,96 dan P-Value < 0,05. Maka pada penelitian ini **Hipotesis ditolak**, dan Kredibilitas Pendidik Sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap Sikap Remaja.

Kemudian Kredibilitas Pendidik Sebaya terhadap Pengetahuan. Berdasarkan Tabel 4.14 didapati T-Statistics 3,359, dan P-Value 0.001. Pada penelitian ini Hipotesis diterima jika T-Statistik > 1,96 dan P-Value

< 0,05. Maka **Hipotesis diterima**, dan Kredibilitas Pendidik Sebaya berpengaruh signifikan terhadap Pengetahuan Gizi Remaja.

Pengetahuan terhadap Sikap Remaja Berdasarkan Tabel 4.14 didapati T-Statistics 8,790 dan P-Value 0.000. Pada penelitian ini Hipotesis diterima jika T-Statistik > 1,96 dan P-Value < 0,05. Maka **Hipotesis diterima**, dan Pengetahuan Gizi berpengaruh signifikan terhadap Sikap Remaja.

Tabel 12 Indirect Effect

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Kredibilitas Pendidik Sebaya -> Pengetahuan -> Sikap	0.173	0.176	0.056	3.098	0.002

Sumber : Hasil Pengolahan Data SmartPLS, 2025

Berdasarkan Tabel 12, Kredibilitas Pendidik Sebaya terhadap Sikap dimediasi dengan Pengetahuan Gizi. didapati T-Statistics 3,098, dan P-Value 0.002. Pada penelitian ini Hipotesis diterima jika T-Statistik > 1,96 dan P-Value < 0,05. Maka **Hipotesis diterima**, dan mengingat Uji Awal pada Kredibilitas Pendidik Sebaya terhadap Sikap tidak signifikan, maka mediasi dapat dikatakan terjadi secara penuh (**full mediation**). Artinya, Pengetahuan memediasi hubungan antara variabel Kredibilitas Pendidik Sebaya dan Sikap sepenuhnya tanpa ada pengaruh langsung dari variabel Kredibilitas Pendidik Sebaya terhadap Sikap.

Pengaruh Kredibilitas Pendidik Sebaya terhadap Sikap Remaja

Hasil uji terhadap Hipotesis pertama yaitu Pengaruh Kredibilitas Pendidik Sebaya terhadap Sikap. Berdasarkan Tabel 11 didapati T-Statistics 0,154 dan P-Value 0.878. Pada penelitian ini Hipotesis diterima jika T-Statistik > 1,96 dan P-Value < 0,05. Hipotesis ini ditolak dan Kredibilitas Pendidik Sebaya dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Sikap Remaja. Setelah didapati hasil analisa, Peneliti kemudian mencoba melakukan telaah ulang terhadap beberapa aspek diantaranya; (1) Proporsi Sampel, distribusi sampel berdasarkan asal kabupaten/kota (2) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin yang didominasi oleh perempuan dengan 81% atau sebanyak 175 individu, serta laki-laki 19% atau sebanyak 40 individu. (3) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia – Mayoritas responden 88,4% berada dalam rentang usia 15-19 tahun atau sebanyak 190 individu, kemudian 8,4% atau sebanyak 18 individu pada rentang usia 10-14 tahun, dan rentang usia 20-24 tahun dengan 3,2% atau setara 7 individu. (4) Validitas dan Reliabilitas Indikator – Telaah terhadap seluruh indikator menunjukkan bahwa hasil pengukuran valid dan reliabel, sehingga tetap dapat digunakan sebagai dasar analisis dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil telaah ini, peneliti menyimpulkan bahwa sampel telah diambil sesuai dengan persentase sebaran populasi, sehingga tetap representatif dalam mewakili penerima edukasi di Provinsi Riau. Kemudian, peneliti menyadari potensi bias dalam hasil penelitian, mengingat karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh perempuan (81%), sementara berdasarkan Rentang usia, didominasi oleh Remaja dengan rentang 15-19 tahun (88,4%), sehingga dapat mempengaruhi bagaimana informasi diterima dan diolah oleh audiens.

Mengenai hasil penelitian pada Hipotesis ini secara sederhana dapat dianggap berbeda pandangan dengan kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam konteks ini BKKBN/Kemendukbangga yang

menekankan Remaja sebagai educator atau penyampai informasi kepada teman sebaya untuk kemudian dapat memengaruhi remaja sebayanya sebagaimana yang tertuang pada modul yang dikembangkan.

Implementasi pendekatan pendidik sebaya jika dilihat pada penelitian terdahulu oleh Vivian, memiliki pengaruh terhadap berat badan menurun, kebiasaan makan buah dan sayur meningkat, serta aktivitas fisik yang lebih aktif. (Vivian & Flanagan, 2022) pada implementasinya program ini dilakukan selama 16 minggu dengan pendidik sebaya berperan untuk dapat berkomunikasi dengan suportif, tidak menghakimi, memberikan diskusi yang memotivasi serta dukungan sosial dan emosional.

Pada program berbeda, Dwivedi meneliti pengaruh Pendidik Sebaya pada program *Peer Action for Group Awareness Through Intervention* (PRAGATI). Pendidik sebaya setelah dilatih mengenai Kesehatan Reproduksi spesifiknya pada Kesehatan Menstruasi dalam satu bulan diberikan waktu untuk menyampaikan pesan kepada sebayanya. Hasilnya jumlah siswa dengan pengetahuan yang memadai meningkat dari 20,5% menjadi 56,41% setelah edukasi berlangsung. (Dwivedi dkk., 2020)

Jika melihat dari beberapa penelitian terdahulu, karakteristik seseorang komunikator kesehatan yaitu pendidik sebaya dalam konteks edukasi kesehatan reproduksi memiliki peranan dalam meningkatkan pengaruh ketika melakukan edukasi, ini berupa (1) pengetahuan yang dimiliki, (2) hubungan pertemanan, (3) keterampilan menyampaikan pesan serta (4) penguatan nilai melalui peran orang tua. (Oktarini & Etrawati, 2021)

Mengaitkan dengan pemaknaan Kredibilitas menurut rakhmat sebagai seperangkat persepsi pada komunikasi yang diberikan pada diri komunikator. (Rakhmat dalam Hasmawati, 2020), seseorang dapat dilihat memiliki kredibilitas ketika berada pada kelompok tertentu, dan tidak dapat dipastikan bahwa ia dianggap kredibel ketika berada ditengah-tengah kelompok lainnya, konsep ini menekankan bahwa kredibilitas tidak terletak pada diri komunikator tapi pada persepsi komunikasi, karenanya ia dapat diubah atau berubah, bisa pula terjadi maupun dijadikan.

Singh dalam penelitiannya pada konteks *food influencer* juga memaparkan bahwa kredibilitas komunikator mendorong komunikasi untuk menaruh perhatiannya terhadap komunikator dan menaruh ekspektasi terhadap komunikator, bagian yang paling ditekankan bagi komunikasi ialah bagaimana komunikator memahami audiens sehingga dapat menyampaikan gambaran tentang pengalaman pada suatu tempat dengan tepat dan dapat dipercaya. (Singh & Ashfaq, 2024)

Melihat analisis deskriptif pada penelitian ini, Indikator dengan rata-rata persepsi paling rendah ialah Koorientasi dengan 882,6, disusul dengan Keahlian dengan 898. Koorientasi mengacu pada pembawaan nilai-nilai yang sama dengan komunikasi sehingga disenangi, serta keahlian dimaknai sebagai kemampuan komunikator terhadap tema yang dibawakan. Kedua indikator ini dapat menjadi perbaikan yang dilakukan.

Pengaruh Kredibilitas Pendidik Sebaya terhadap Pengetahuan Gizi

Penerapan konsep Pendidik Sebaya pada program *Peer Action for Group Awareness Through Intervention* (PRAGATI). Pendidik sebaya setelah dilatih mengenai Kesehatan Reproduksi spesifiknya pada Kesehatan Menstruasi dalam satu bulan diberikan waktu untuk menyampaikan pesan kepada sebayanya. Hasilnya jumlah siswa dengan pengetahuan yang memadai meningkat dari 20,5% menjadi 56,41% setelah edukasi berlangsung. (Dwivedi dkk., 2020)

Pengetahuan seorang Pendidik sebaya menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam proses penyampaian pesan kepada teman sebaya. Mereka yang memiliki pengetahuan yang baik akan lebih aktif pada proses penyampaian pesannya. Selain itu oktarini juga menjelaskan beberapa karakteristik seseorang pendidik sebaya sebagai komunikator kesehatan berupa (1) pengetahuan yang dimiliki, (2) hubungan pertemanan, (3) keterampilan menyampaikan pesan serta (4) penguatan nilai melalui peran orang tua. (Oktarini & Etrawati, 2021)

Hasil Uji Hipotesis kedua didapati Pengaruh Signifikan antara Kredibilitas Pendidik Sebaya terhadap Pengetahuan, Berdasarkan Tabel 4.14 didapati T-Statistics 3,359, dan P-Value 0.001. Pada penelitian ini Hipotesis diterima jika T-Statistik > 1,96 dan P-Value < 0,05. Temuan ini memberikan gambaran kepada Perencana, Pengembang maupun Eksekutor Program bahwa membentuk dan membangun Kredibilitas Pendidik Sebaya dapat meningkatkan Pengetahuan Gizi audiens yang merupakan remaja sebayanya.

Mengingat Kredibilitas seorang komunikator merupakan persepsi yang diberikan oleh komunikasi, dan dapat dibentuk atau terbentuk serta dapat diubah maupun berubah, maka pada konteks ini komunikasi dinilai menaruh persepsi terhadap komunikator sebagai orang yang memiliki sudah memiliki pengetahuan tentang edukasi gizi mengingat mereka yang menjadi pendidik sebaya merupakan orang yang sudah dilatih dan diberi pengetahuan, sehingga memunculkan persepsi oleh komunikasi.

Pada tinjauan melalui sudut pandang teori, Kredibilitas Pendidik Sebaya pada hipotesis ini dinilai

memberikan rangsangan yang lebih besar dari kondisi awal, sehingga mempengaruhi Pengetahuan Gizi. Selain itu, mengacu pada indikator paling tinggi dari kredibilitas pendidik sebaya berdasarkan analisis deskriptif ialah pada sosiabilitas yaitu kesan komunikasi terhadap komunikator sebagai orang yang periang dan senang bergaul dengan rata-rata 913,6. Ini dapat dimaknai bahwa kredibilitas pendidik sebaya yang merupakan teman seusiaanya dianggap dapat mendengarkan tanggapan komunikasi dengan baik.

Pengaruh Pengetahuan Gizi terhadap Sikap Remaja

Pengetahuan dalam konteks keuangan memengaruhi *Financial satisfaction* atau tingkat kepuasan seseorang terhadap kondisi keuangan pribadinya, bukan hanya tentang memiliki namun termasuk mengelola keuangannya, merasa aman secara finansial, dan mampu memenuhi kebutuhan serta tujuan hidupnya. (Allam & Khalil, 2023)

Pada penelitian lain Pengetahuan gizi orangtua secara signifikan mengurangi rasio peluang obesitas pada remaja, tanpa memengaruhi kemungkinan kelebihan berat badan. Artinya orang tua memiliki sikap untuk mengurangi risiko peluang diabetes untuk terjadi pada anak, namun tetap ada kemungkinan anak memiliki akan mendapati kelebihan berat badan. (Guan & Chen, 2025)

Hasil Uji Hipotesis menunjukkan adanya pengaruh signifikan pada Pengetahuan Gizi terhadap Sikap. Berdasarkan Tabel 4.14 didapati T-Statistics 8,790 dan P-Value 0.000. Pada penelitian ini Hipotesis diterima jika T-Statistik > 1,96 dan P-Value < 0,05. Temuan ini menjelaskan bahwa Pengetahuan Gizi ketika disampaikan kepada audiens, dapat mempengaruhi sikap audiens. Secara praktis, Pengetahuan Gizi bagi penembang dan pelaksana program perlu untuk disampaikan dengan baik, benar dan jelas agar peserta dapat memiliki informasi yang tepat dan kecenderungan untuk melakukan sesuatu atau bersikap.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Allam dalam konteks keuangan yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Pengetahuan berpengaruh terhadap cara pandang seseorang terhadap kepuasan finansialnya (Allam & Khalil, 2023), pada penelitian berbeda, Guan pada konteks pencegahan obesitas, mendapati bahwa pengetahuan juga mempengaruhi seseorang untuk dapat melakukan aktivitas yang menjauhkan dari resiko obesitas (Guan & Chen, 2025)

Maka, penelitian ini memperkuat temuan dari penelitian terdahulu tentang pentingnya Pengetahuan untuk dapat mempengaruhi sikap seseorang. Secara praktis, Pengembang dan Pelaksana Program sangat perlu untuk

menginformasikan pengetahuan yang tepat dan benar, terutama pada penelitian ini ialah terkait Pengetahuan Gizi agar dapat mempengaruhi kecenderungan tindakan atau sikap audiens.

Pengaruh Kredibilitas Pendidik Sebaya terhadap Sikap Remaja dimediasi oleh Pengetahuan Gizi

Implementasi pendekatan pendidik sebaya jika dilihat pada penelitian terdahulu oleh Vivian, memiliki pengaruh terhadap berat badan menurun, kebiasaan makan buah dan sayur meningkat, serta aktivitas fisik yang lebih aktif. (Vivian & Flanagan, 2022) pada implementasinya program ini dilakukan selama 16 minggu dengan pendidik sebaya berperan untuk dapat berkomunikasi dengan suportif, tidak menghakimi, memberikan diskusi yang memotivasi serta dukungan sosial dan emosional.

Pada program berbeda, Dwivedi meneliti pengaruh Pendidik Sebaya pada program *Peer Action for Group Awareness Through Intervention* (PRAGATI). Pendidik sebaya setelah dilatih mengenai Kesehatan Reproduksi sepsifiknya pada Kesehatan Menstruasi dalam satu bulan diberikan waktu untuk menyampaikan pesan kepada sebayanya. Hasilnya jumlah siswa dengan pengetahuan yang memadai meningkat dari 20,5% menjadi 56,41% setelah edukasi berlangsung. (Dwivedi dkk., 2020)

Jika melihat dari beberapa penelitian terdahulu, karakteristik seseorang komunikator kesehatan yaitu pendidik sebaya dalam konteks edukasi kesehatan reproduksi memiliki peranan dalam meningkatkan pengaruh ketika melakukan edukasi, ini berupa (1) pengetahuan yang dimiliki, (2) hubungan pertemanan, (3) keterampilan menyampaikan pesan serta (4) penguatan nilai melalui peran orang tua. (Oktarini & Etrawati, 2021)

Mengaitkan dengan pemaknaan Kredibilitas menurut Rakhmat sebagai seperangkat persepsi pada komunikasi yang diberikan pada diri komunikator. (Rakhmat dalam Hasmawati, 2020), seseorang dapat dilihat memiliki kredibilitas ketika berada pada kelompok tertepada dan tidak dapat dipastikan bahwa ia dianggap kredibel ketika berada ditengah-tengah kelompok lainnya, konsep ini menekankan bahwa kredibilitas tidak terletak pada diri komunikator tapi pada persepsi komunikan, karenanya ia dapat diubah atau berubah, bisa pula terjadi maupun dijadikan.

Singh dalam penelitiannya pada konteks *food influencer* juga memaparkan bahwa kredibilitas komunikator mendorong komunikan untuk menaruh perhatiannya terhadap komunikator dan menaruh ekspektasi terhadap komunikator, bagian yang paling ditekankan bagi komunikan ialah bagaimana komunikator memahami audiens sehingga dapat menyampaikan gambaran tentang pengalaman

pada suatu tempat dengan tepat dan dapat dipercaya. (Singh & Ashfaq, 2024)

Hasil Uji Hipotesis menunjukkan Pengaruh Signifikan Kredibilitas Pendidik Sebaya terhadap Sikap saat dimediasi oleh Pengetahuan Gizi. Berdasarkan Tabel 12 didapati T-Statistics 3,098, dan P-Value 0.002. Pada penelitian ini Hipotesis diterima jika T-Statistik > 1,96 dan P-Value < 0,05. Kemudian mengingat Uji Awal pada Kredibilitas Pendidik Sebaya terhadap Sikap tidak signifikan, maka mediasi terjadi secara penuh (*full mediation*). Secara praktis, temuan ini menjelaskan bahwa untuk mempengaruhi sikap remaja, tidak dapat mengandalkan Kredibilitas Pendidik Sebaya saja, namun perlu untuk mempertimbangkan Pengetahuan Gizi untuk memediasi Kredibilitas Pendidik Sebaya terhadap Sikap Remaja. Karenanya, penting untuk meningkatkan Kredibilitas Pendidik Sebaya sehingga dapat memengaruhi Sikap Remaja melalui Pengetahuan Gizi.

Kredibilitas yang merupakan persepsi, kredibilitas dapat berubah tergantung pada pelaku persepsi (komunikan), topik yang dibahas, dan situasi. Kredibilitas tidak ada pada diri komunikator akan tetapi terletak pada persepsi komunikan. (Kustiawan dkk., 2022) Pada penelitian ini rangsangan dari Kredibilitas Pendidik sebaya lebih besar dari rangsangan awal setelah dimediasi Pengetahuan sehingga mempengaruhi sikap remaja. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dwivedi tentang Pendidik Sebaya sebagai Komunikator berpengaruh terhadap pengetahuan komunikan (Dwivedi dkk., 2020), Pada penelitian lainnya, oleh Deroover Pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas pilihan aktivitas seseorang baik sebagai variabel tidak terikat, maupun sebagai variabel mediasi (Deroover dkk., 2020).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Setelah penelitian dilakukan, didapati bahwa Kredibilitas Pendidik Sebaya terhadap Sikap Remaja tidak berpengaruh signifikan, Sementara Kredibilitas Pendidik Sebaya terhadap Pengetahuan berpengaruh signifikan. Hal ini memperkuat pendapat bahwa Kredibilitas merupakan suatu persepsi, yang dapat berubah tergantung pada pelaku persepsi (komunikan), topik yang dibahas, dan situasi. Kredibilitas tidak ada pada diri komunikator akan tetapi terletak pada persepsi komunikan.

Sementara, dalam penelitian ini Pengetahuan terhadap Sikap Remaja berpengaruh signifikan. Maka, Mengedepankan pengetahuan yang aplikatif dapat menjadi pilihan bagi pengembang program atau penyuluh inovasi untuk memengaruhi sikap penerima pesan.

Kemudian, hasil uji pada Kredibilitas Pendidik Sebaya dimediasi Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap Sikap Remaja. Hasil ini dapat menjadi landasan bahwa untuk menunjang dampak dari pemberian pesan yang dilakukan oleh seorang Pendidik Sebaya, menguatkan pada aspek pengetahuan bagi seorang komunikator dapat menjadi salah satu hal yang krusial.

Terakhir, Keterbatasan pada penelitian ini baiknya dapat dilengkapi serta menjadi penelitian lanjutan guna mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin juga berpengaruh, sehingga dapat memperdalam ataupun memperluas keilmuan dibidang yang sama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih atas kesedian dan kontribusi yang telah diberikan oleh setiap yang terlibat pada setiap tahapannya, baik dalam pengembangan ide, pengambilan data, hingga analisis dan penarikan kesimpulan.

REFERENSI

- [1] Allam, S., & Khalil, M. (2023). Financial Knowledge as mediator variable between Money Attitude and Financial Satisfaction. *Journal of Contemporary Business Studies*, 9(16), 435–471. <https://doi.org/10.21608/csj.2023.322076>
- [2] Amruddin, A., Priyanda, R., Agustina, T. S., Nyoman Sri Ariantini, N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Aslindar, D. A., Ningsih, K. P., Wulandari, S., Putranto, P., & Yuniati, I. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif. PENERBIT PRADINA PUSTAKA. <http://repository.umb.ac.id/59/>
- [3] Anisha, M. G. (2021). Hubungan Pengetahuan Gizi Dan Penerapan Pedoman Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Pada Remaja [Thesis, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Gizi 2021]. <https://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/8118/>
- [4] BKKBN. (2015). Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja Mahasiswa.
- [5] BKKBN, D., Indonesia, G., & Foundation, R. (2023). Modul Edukasi dan Aksi Remaja untuk Gizi dan Pencegahan Anemia.
- [6] Chasanah, N. (2023). Pengaruh Kredibilitas Komunikator terhadap Keputusan Pembelian Menantea. Universitas Lampung.
- [7] Deroover, K., Bucher, T., Vandelanotte, C., de Vries, H., & Duncan, M. J. (2020). Practical Nutrition Knowledge Mediates the Relationship Between Sociodemographic Characteristics and Diet Quality in Adults: A Cross-Sectional Analysis. *American Journal of Health Promotion*, 34(1), 59–62. <https://doi.org/10.1177/0890117119878074>
- [8] Duryadi. (2021). Buku Ajar Metode Penelitian Ilmiah. Yayasan Prima Agus Teknik.
- [9] Dwivedi, R., Sharma, C., Bhardwaj, P., Singh, K., Joshi, N., & Sharma, P. (2020). Effect of peer educator-PRAGATI (Peer Action for Group Awareness through Intervention) on knowledge, attitude, and practice of menstrual hygiene in adolescent school girls. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 9(7), 3593. <https://doi.org/10.4103/jfmipc.jfmipc.309.20>
- [10] Febryaningrum, V., Buana, A. V., Rohman, A. F., Rochmah, A. N., Soraya, A., & Suparta, I. M. (2024). Penggunaan Analisis Structural Equation Modelling (SEM) Dengan PLS Untuk Menguji Pengaruh Variabel Intervening Terhadap Hubungan Variabel Independen Dan Variabel Dependen. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(6), 258–266.
- [11] Gizi Optimal untuk Generasi Milenial. (2020, Januari 24). <https://kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/gizi-optimal-generasi-milenial>
- [12] Guan, L., & Chen, F. (2025). Perceived severity: A mediator of parental nutrition knowledge and overweight/obesity in adolescents. *British Food Journal*, 127(2), 680–694. <https://doi.org/10.1108/BFJ-07-2024-0677>
- [13] Hasmawati, F. (2020). Karakteristik Komunikator Yang Efektif Dalam Komunikasi Antar Pribadi. *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI)*, 4(2), 69–95.
- [14] Imam Machali, -. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50344/>
- [15] Indonesia, G. (2025). Tentang Genre Indonesia. <https://genre.id/tentang/>
- [16] Mardalena, I. (2021). Dasar-Dasar Ilmu Gizi dalam Keperawatan—Konsep Dan Penerapan Pada Asuhan Keperawatan. Pustaka Baru Press. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/7975/1/BUKU%20DASAR-DASAR%20ILMU%20GIZI%20DALAM%20KEPERAWATAN.pdf>
- [17] Oktarini, P. D., & Etrawati, F. (2021). Karakteristik komunikator remaja SMA yang berhubungan dengan komunikasi kesehatan reproduksi di Kota Palembang. *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 3(2), 5.
- [18] Perpres No. 72 tentang Percepatan Penurunan Stunting (2021).
- [19] PIK-R Bangka Jakarta Selatan (Direktur). (2024, Januari 30). Workshop Best Ideas and Practices PIK-R Percontohan Terbaik DKI Jakarta dan Indonesia Tahun 2024 [Video recording]. <https://www.youtube.com/watch?v=DDXr6E3oVw8>

- [20] Sahir, S. H. (2021). Metodologi Penelitian. PENERBIT KBM INDONESIA.
- [21] Sekretariat Wakil Presiden. (2025). Tim Percepatan Penurunan Stunting. <https://stunting.go.id/>
- [22] Silfa, R. (2021). Kredibilitas Komunikatif Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Gampong (studi di Gampong Barat Daya Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan)". [PhD Thesis, UIN Ar-Raniry]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/19522/>
- [23] Simbolon, G. (2024). Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Dengan Keunggulan Bersaing Sebagai Variabel Intervening Pada Depot Air Minum Isi Ulang Di Perumahan Mendalo Asri [PhD Thesis, UNIVERSITAS JAMBI]. <https://repository.unja.ac.id/64409/>
- [24] Singh, V., & Ashfaq, R. (2024). Trust and Credibility in Food Influencing on Social Media—Analysing Consumer Perception on Instagram. *Mass Communicator: International Journal of Communication Studies*, 18(2), 11–20. <https://doi.org/10.5958/0973-967X.2024.00010.7>
- [25] Sugiyono, P. D. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Alfabeta.
- [26] Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Edu Research*, 5(3), 110–116.
- [27] Undang Undang No. 52 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga (2009).
- [28] Vivian, E., & Flanagan, C. (2022). Peers empowering peers-feasibility of a peer educator training program to prevent diabetes. *BMC Women's Health*, 22(1), 65. <https://doi.org/10.1186/s12905-022-01645-w>